

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi

Ryan Rich Tampubolon^{1*}, Valentine Siagian²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to examine empirical evidence regarding the effect of profitability, solvency, liquidity, and audit period on the audit report with the audit committee as a moderating variable. This research was conducted by a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study are real estate, property, and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. The sampling method used was the purposive sampling method. The sample in this study was 184 firm-year observations. Data analysis used Multiple Linear Regression analysis and Moderated Regression Analysis with interaction test. The results of this study indicate that profitability has a significant negative effect on audit report lag, solvency has a significant negative effect on audit report lag, liquidity has a significant positive effect on audit report lag, and audit tenure has a significant positive effect on audit report lag. The audit committee as a moderating variable strengthens all independent variables on the dependent variable. For further researchers, it is recommended to increase the sample size and expand the object of research by researching sectors that have more companies and also increasing the period of research.

Keywords: Profitability, solvability, liquidity, audit tenure, audit report lag, audit committee

Abstrak

Penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*, dan menguji peran komite audit sebagai moderasi. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu 184 observasi tahun-perusahaan. Teknik analisis data yaitu Regresi Linear Berganda dan Regresi Moderat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, selanjutnya likuiditas dan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Disarankan kepada penelitian yang akan datang untuk memperbanyak sampel dan memperluas objek penelitian dengan cara meneliti pada sektor yang memiliki lebih banyak perusahaan dan juga menambah periode pada penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, audit tenure, audit report lag, komite audit

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>

How to cite : Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95.

Article info : Received: Sept 2020; Revised: Nopember 2020; Accepted: Nopember 2020

Alamat korespondensi*:
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kolonel Masturi No.288 Bandung, Jawa Barat 40559
E-mail: 1732044@unai.edu

ISSN 0216-373X (print)
ISSN 2502-4578 (online)

Pendahuluan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari kegiatan pelaporan keuangan lengkap, terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan dalam rangka membuat keputusan (IAI, 2011). Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP), sesuai regulasi dari Badan Pengawas Pasar Modal.

Permasalahan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan independen sangat menarik perhatian publik. *Consumer News and Business Channel (CNBC)* Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2020 memaparkan bahwa terdapat 30 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 sehingga perusahaan tersebut dikenakan SP III (tiga) berupa denda senilai Rp.150.000.000.

Penelitian dilakukan pada perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Tannuka (2019) menyatakan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan adalah 73,571 hari yang dapat diartikan bahwa sektor ini telah melaporkan laporan audit tepat waktu, dengan hal ini maka peneliti ingin memastikan bahwa perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan konsisten dalam melaporkan laporan audit, dan juga melakukannya dengan beberapa variabel yang berbeda.

Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, pengaruh bisa berasal dari

internal atau eksternal perusahaan. Syachrudin dan Nurlis (2018) menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan dan ukuran KAP, sedangkan menurut Hapsari *et al.*, (2016) faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas.

Penelitian Tannuka (2019) mengungkapkan bahwa tingkat ketepatan waktu perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, menjadi salah satu ukuran perusahaan, dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Peran ketepatan waktu ini bisa dibidang sangat berpengaruh bagi reputasi perusahaan, dan perusahaan wajib tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar di BEI merupakan menjadi kewajiban yang harus dipenuhi.

Profitabilitas dapat menunjukkan secara objektif kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Menurut Yendrawati dan Mahendra (2018), Tannuka (2019); Fujianti dan Satria (2020) perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menjadi kabar baik (*good news*) bagi publik, oleh karena itu cenderung membutuhkan proses audit laporan keuangan yang lebih cepat agar segera bisa menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik.

Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi semua hutang/kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang menggunakan seluruh aset yang mereka miliki. Semakin besar utangnya tingkat di atas tingkat aset, itu mencerminkan tinggi perusahaan resiko keuangan. Risiko tinggi ini menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Total utang seringkali digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma

(2010), Tannuka (2019), Yendrawati dan Mahendra (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, namun hal ini berbeda dengan penelitian Hapsari *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Sama halnya dengan solvabilitas, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan kewajiban yang harus dipenuhi melalui aktiva tetap maupun seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dewi dan Wiratmaja, (2016) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menjadi salah satu perhatian utama investor dan kreditor. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi mencerminkan kinerja yang semakin baik sehingga dalam hal ini perusahaan tersebut akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Audit Tenure adalah jangka waktu masa perikatan kerja antara KAP dan *auditee* dalam memeriksa laporan keuangan, masa perikatan ini tahun demi tahun mengalami perubahan peraturan dalam batas jangka waktunya, peraturan tersebut datangnya dari pemerintah dengan keputusan terakhirnya melalui surat keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Surat keputusan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan publik dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik untuk satu klien yang sama. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut sangat penting agar para auditor tetap bisa menjaga independensinya. Michael dan Rohman, (2017) menyimpulkan, semakin lama masa perikatan antara KAP dengan perusahaan klien, maka memungkinkan KAP untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit, bekerja lebih efektif sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Michael dan

Rohman, (2017), dan penelitian oleh Wulandari dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa semakin lama masa perikatan dalam perusahaan dan KAP dalam masalah audit, akan semakin lama juga masa pengerjaan auditnya (*audit report lag*).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, bertugas membantu tugas dan fungsi dewan komisaris, sehingga komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit bersifat fakultif, dibentuk atau tidak sepenuhnya tergantung pada kebijakan dan pertimbangan Dewan Komisaris.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat urgensi untuk menemukan dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan property real estate dan konstruksi dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian. Tujuan penelitian untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure memiliki terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menguji peran komite audit sebagai moderasi dari faktor-faktor yang diteliti terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik salah satu indikatornya adalah laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak baik bagi investor, sehingga perusahaan akan segera memberi kabar baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari *et al.* (2016) dan Bae dan Woo (2016), Tannuka (2019) dan Fujianti dan Satria (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Solvabilitas

Solvabilitas sering disebut sebagai rasio *leverage* adalah jumlah proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya atau kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang, dapat diartikan bahwa solvabilitas dapat mencerminkan resiko keuangan perusahaan. Menurut Prabowo dan Marsono (2013) dan Lianto dan Kusuma (2010) jika suatu perusahaan dapat membayar utang-utangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Likuiditas

Tingkat *likuiditas* perusahaan semakin tinggi maka manajemen cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan likuiditas mencerminkan kekayaan perusahaan dan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2018); Tannuka (2019); Priantoko dan Herawaty (2019); dan Yendrawati dan Mahendra (2018) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian Tiono (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Audit Tenure

Teori Agensi menjelaskan adanya hubungan yang bertolak belakang antara pemilik usaha dengan auditor, mereka memiliki tujuan yang berbeda, namun saling membutuhkan. Waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan

asimetri informasi. Oleh karena itu, auditor berperan penting untuk memeriksa dan mengawasi kinerja manajemen supaya tidak menyimpang dari tujuan perusahaan. *Audit tenure* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017); Fayyum dan Rustiana (2019); Wiyantoro dan Usman (2018); Mai dan Trung (2014); yang menyatakan *audit tenure* yang singkat menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang. Sedangkan penelitian Handayani (2016); Asmara dan Situanti (2018); Sabatini dan Vestari (2019) menyatakan hasil berbeda, bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Komite Audit

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki komite audit yang bekerja secara independen untuk perusahaan. Penelitian ini peneliti menguji variabel ini dengan jumlah atau kuantitas dari komite audit. Pengujian terhadap komite audit sebagai variabel pemoderasi dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dimoderasi komite audit.

H₆: Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dimoderasi komite audit.

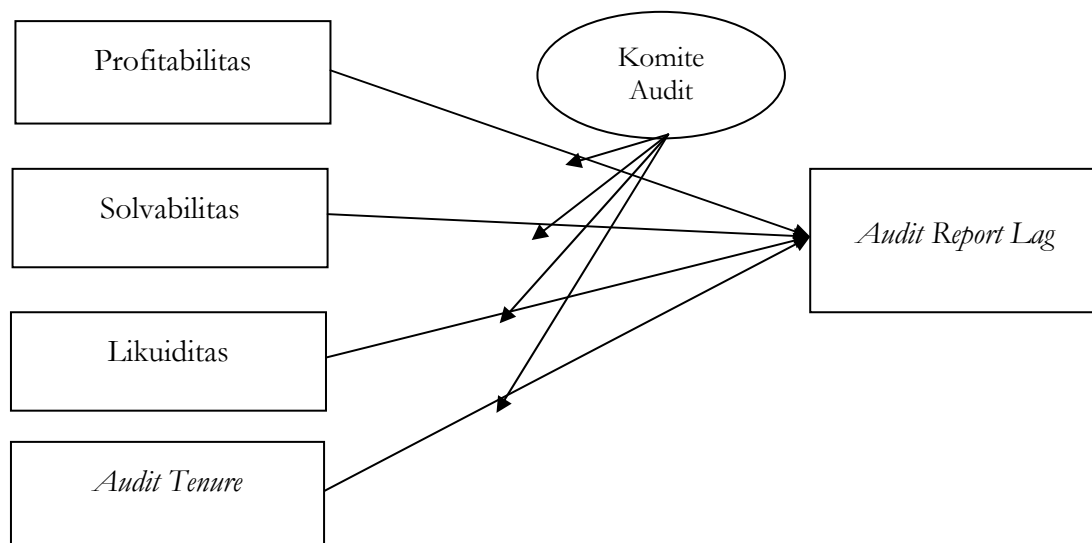
H₇: Pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* dimoderasi komite audit.

H₈: Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* dimoderasi komite audit.

Metode

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, variabel independen adalah: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *audit tenure*, kemudian variabel dependen adalah *Audit Report Lag* dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, diambil dari data laporan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

keuangan perusahaan yang penulis unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, berdasarkan kebutuhan data.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan di BEI dari tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan serta dikriteriakan menggunakan metode purposive sampling di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan data dari BEI perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan terdapat 73, dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 46 perusahaan pada satu periode dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor property, real estate pada tahun 2016-2019. 2) Perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember dan mata uang rupiah. 3) Perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2019. 4) Perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan yang melampirkan laporan profil komite audit pada laporan keuangan pada tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria yang sudah peneliti

tetapkan, terdapat 46 perusahaan yang lolos dari kriteria dan layak menjadi sampel untuk penelitian. Dikarenakan periode pengamatan selama 4 tahun maka terdapat 184 sampel yang sudah resmi dan layak menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis Regresi Linear Berganda dan analisis Regresi Moderasi melalui uji interaksi. Analisis regresi linear berganda merupakan alat statistik yang bertujuan untuk membantu melakukan prediksi nilai suatu variabel dependen oleh lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2017). Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis Regresi Berganda Linear yang melibatkan unsur interaksi (perkalian) dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009).

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Terdapat empat persamaan regresi untuk menyelesaikan regresi variabel moderasi ini, dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + \epsilon$$

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	60
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap antara 2016	(14)
Jumlah Sampel		46
Jumlah Sampel Data (tahun 2016-2019)		184

- Y = Audit Report Lag
- α = Konstanta
- β_i = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Solvabilitas
- X_3 = Likuiditas
- X_4 = *Audit Tenure*
- X_5 = Audit Komite
- ϵ = Standar Error

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji dan menganalisis data dengan menggunakan model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik bertujuan agar mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi. Untuk mengetahui model regresi yang baik, model regresi ini haruslah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan masalah normalitas data. Uji asumsi klasik yang dipakai oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan uji t, uji F dan juga uji regresi moderasi sebagai pengujian untuk variabel moderasi. Kasmir (2013) menyatakan bahwa secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu: 1) Margin Laba Bersih 2) Margin Laba Kotor 3) Pengembalian Aset 4) Pendapatan Per Saham. Untuk pengukuran variabel profitabilitas (X_1) peneliti memakai rasio gross profit margin (GPM). Peneliti memakai rasio yang berbeda dengan

penelitian terdahulu karena ingin membuat variasi dan juga dikarenakan penelitian ini pada real estate, properti dan konstruksi bangunan dimana harga pokok dan biaya produksinya cenderung lebih besar dari pada sektor lain sehingga rasio ini dapat menggabambarkan profitabilitas lebih baik pada sektor tersebut, rasio ini digunakan untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, Gross profit margin dapat mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin tinggi persentase GPM semakin efisien kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2013) jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. Untuk pengukuran variabel solvabilitas (X_2) peneliti memakai rasio debt to equity ratio (DER). Rasio ini akan menampilkan posisi yang relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin rendah tingkat rasio ini (DER) berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancer masih cukup besar.

Menurut Kasmir (2013) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Untuk pengukuran variabel likuiditas (X_3) peneliti menggunakan rasio lancar atau *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek yang nantinya akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini akan menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang akan di *backup* dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Audit

Tenure adalah lamanya masa perikatan antara KAP dan *auditee*, dimana maskimalnya 6 tahun yang sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 17/PMK.01/2008 2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Untuk pengukuran variabel *Audit Tenure* (X_4) peneliti mengukur variabel ini dengan menghitung periode pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk periode-periode berikutnya. Apabila terjadi pergantian KAP maka dihitung dimulai dengan angka 1 untuk periode pertama perikatan.

Hasil

Analisis statistik deskriptif pada table 2 menjelaskan bagaimana karakteristik dari setiap variabel yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* (Y), memiliki nilai minimum 34 dengan nilai maksimum 151 dan nilai rata-ratanya 80.93, angka dalam variabel ini adalah jumlah hari. Sesuai peraturan dari Otoritas jasa keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan hasil rata-rata *audit report lag* 80.93, dapat diartikan bahwa perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan yang sesuai dengan kriteria melaporkan laporan auditnya tepat waktu. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimum -7.59 dengan nilai maksimum 91.51 dan nilai rata-ratanya 46.24, angka dalam variabel ini berbentuk persentase. Semakin tinggi rasio dari GPM maka bisa dikatakan perusahaan itu mampu menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan (HPP) lebih rendah dari pada penjualannya. Variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai minimum

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	184	-7.59	91.51	46.24	20.27
Solvabilitas	184	2.49	526.32	86.66	91.66
Likuiditas	184	.17	35.18	3.54	5.12
Audit Tenure	184	1	4	2.14	1.100
Audit Komite	184	2	5	3.07	1.944
Audit Report Lag	184	34	151	80.93	22.28

Sumber: Data diolah 2020

2.49 dengan nilai maksimum 526.343 dan nilai rata-ratanya 86.66, angka dalam variabel ini berbentuk persentase. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula jumlah kewajiban perusahaan untuk melunasi utang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio DER yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Variabel Likuiditas (X_3), memiliki nilai minimum 0.179 dengan nilai maksimum 35.18 dan nilai rata-ratanya 3.54, angka dari variabel ini berbentuk nominal. Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *current ratio* (CR) yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. rasio CR sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio CR yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, rasio CR sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima. Variabel *Audit Tenure* (X_4), memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimum 4 dan nilai rata-ratanya 2.14, angka dalam variabel ini adalah jumlah periode. Variabel Audit Komite (Z), memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimum 5 dan nilai rata-ratanya 3.07, angka dalam variabel ini adalah jumlah anggota audit komite.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Data pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari masalah normalitas apabila nilai absolutnya lebih kecil dari pada nilai yang sudah ditentukan di tabel *Kolmogorov-smirnov* dengan, nilai $\alpha = 5\%$ dan $n=184$. Sesuai dengan ketentuan uji, hasil pada uji tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari masalah normalitas karena nilai

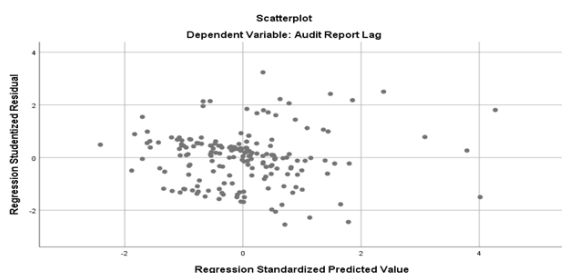
absolut < nilai pada tabel *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $n = 184$ dengan angka $0.86 < 0.10026$.

Uji multikolinearitas data dalam penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *Variance inflation factor and Tolerance*. Data pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari masalah multikolienaritas apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) nya dibawah 10.00 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada table 3.

Sesuai dengan ketentuan dalam uji multikolinearitas, hasil dari pada uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen (X) dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dikarenakan variabel profitabilitas(X_1) menunjukkan nilai VIF 1.259 lebih kecil dari 10.00 dan variabel solvabilitas (X_2) menunjukkan nilai VIF 1.324 lebih kecil dari 10.00, variabel likuiditas (X_3) menunjukkan nilai VIF 1.094 lebih kecil dari 10.00, dan variabel *audit tenure* (X_4) menunjukkan nilai VIF 1.039, lebih kecil dari 10.00.

Uji heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplots*. Ketentuan pada uji ini agar dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, apabila sebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar garis 0, titik-titik tidak ada menyebar secara acak, atau tidak data tidak boleh membentuk pola tertentu (Sarwoko, 2018), seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan melihat grafik pada Gambar 2, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas karena telah memenuhi keempat ketentuan uji heteroskedastisitas dengan metode melihat pola/grafik dari *scatterplots*.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji autokorelasi data dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Ketentuan pada uji ini agar dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila hasil penjumlahan $(4-DW) > dU$ atau $DW < (4-dU)$. Uji autokorelasi ini menunjukkan nilai dari Durbin-watson adalah 1.583 yang dimana angka ini akan di proses dengan hasil apakah data ini bebas dari masalah autokorelasi dengan rumus, $(4-DW) > dU$ atau $DW < (4-dU)$. dU pada data penelitian dalam uji ini adalah 1.8033, nilai ini terdapat pada tabel *Durbin-watson* (DW), $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel (n) 184. Perhitungannya sebagai berikut. $(4-1.583) > 1.8033$ dan $1.583 < (4-1.8033)$ sehingga menjadi $2.417 > 1.8033$ dan $1.583 < 2.1967$, dari hasil ini maka data pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Setelah semua data bebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas maka hasil dari uji regresi linear berganda akan menunjukkan hasil yang baik. Hasil analisis Regresi Linear Berganda disajikan pada tabel 3.

Nilai konstanta = 81.814, hasil ini mengartikan bahwa apabila seluruh variabel dependen bernilai konstan, maka variabel *audit report lag* (Y) adalah 81.814. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar (β_1) sebesar -0.180 memiliki arti apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -0.180 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan. Variabel solvabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar (β_2) -0.48 memiliki arti apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun -0.48 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan. Variabel likuiditas (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar (β_3) sebesar 1.046 memiliki arti apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat 1.046 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan. Variabel *audit tenure* (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar (β_3) sebesar 3.696 memiliki arti apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat 3.696 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.

Uji koefisien determinasi data dalam penelitian ini berguna agar dapat menerangkan variasi variabel independen dengan menggunakan nilai *adjusted R square*. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R square* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted R square* dapat naik maupun

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.	VIF
(Constant)	81.814	6.056	13.510	.000	1.259
Solvabilitas	-.048	.019	-2.449	.015	1.324
Likuiditas	1.046	.316	3.309	.001	1.094
Audit Tenure	3.696	1.436	2.574	.011	1039
R Square	.134				
Adjusted R Square	.115				

Sumber: Data diolah 2020

turun saat satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6. memiliki *adjusted R square* sebesar 0.115 yang jika di persenkan menjadi 11.5%. yang dapat diartikan variasi *audit report lag* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *audit tenure* sebesar 11.5%, sedangkan sisanya sebesar 88.5% dipengaruhi oleh fakto faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji hipotesis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji t. Uji regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t terdapat pada Tabel 5.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037, yang dapat diartikan tingkat kesalahan hanya sebesar 3.7% maka tingkat kesalahannya lebih rendah dari batas ketentuannya sebesar 0.05/5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) secara parsial berpengaruh pada *audit report lag* (Y). Maka H_1 diterima.

Variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.015, yang dapat diartikan tingkat kesalahan hanya sebesar 1.5% maka tingkat kesalahannya lebih

rendah dari batas ketentuannya sebesar 0.05/5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh pada *audit report lag* (Y).Maka H_2 diterima.

Variabel likuiditas (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, yang dapat diartikan tingkat kesalahan hanya sebesar 0.1% maka tingkat kesalahannya lebih rendah dari batas ketentuannya sebesar 0.05/5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_3) secara parsial berpengaruh pada *audit report lag* (Y). Maka H_3 diterima.

Variabel *Audit Tenure* (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.011, yang dapat diartikan tingkat kesalahan hanya sebesar 1.1% maka tingkat kesalahannya lebih rendah dari batas ketentuannya sebesar 0.05/5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* (X_4) secara parsial berpengaruh pada *audit report lag* (Y). Maka H_4 diterima.

Uji regresi variabel moderasi pada data ini melalui uji interaksi yang berguna untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap Y yang di moderasikan oleh variabel komite audit sebagai variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yakni perkalian dua atau lebih variabel independen. dalam hal ini yang di uji adalah

Tabel 4. Uji Interaksi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1	.035	.001	-.004	22.333
X2	.200	.040	.035	21.897
X3	.265	.070	.065	21.550
X4	.144	.021	.015	22.113
X1*X5	.106	.011	.005	22.345
X2*X5	.203	.041	.025	22.005
X3*X5	.270	.073	.058	21.635
X4*X5	.198	.039	.023	22.025

Sumber: Data diolah 2020

variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan audit tenure (X_4) terhadap *audit report lag* (Y) dengan komite audit sebagai moderasi.

Ketentuan variabel moderasi dapat memperkuat variabel X terhadap Y adalah dengan membandingkan hasil dari hasil R *square* hasil dari uji regresi sebelum ditambah dengan variabel moderasi dengan hasil uji regresi sesudah ditambah, jika perbandingan R *square* nya bertambah dari sebelum ke sesudah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Raharjo, 2015).

Hasil uji dari penelitian ini adalah R *square* pada uji regresi variabel profitabilitas (X_1) terhadap variabel *audit report lag* (Y) meningkat setelah adanya keberadaan dari variabel komite audit (Z) dari 0.1% meningkat menjadi 1.1% maka H_5 diterima. Variabel solvabilitas (X_2) terhadap variabel *audit report lag* (Y) meningkat setelah adanya keberadaan dari variabel komite audit (Z) dari 4% meningkat menjadi 4.1% maka H_6 diterima. Variabel likuiditas (X_3) terhadap variabel *audit report lag* (Y) meningkat setelah adanya keberadaan dari variabel komite audit (Z) dari 7% meningkat menjadi 7.3% maka H_7 diterima. Variabel *audit tenure* (X_4) terhadap variabel *audit report lag* (Y) meningkat setelah adanya keberadaan dari variabel komite audit (X_5) dari 2.1% meningkat menjadi 3.9% maka H_8 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel moderasi (X_5) memperkuat pengaruh variabel X terhadap Y , dan juga sebaliknya jika hasil R *square* sesudah ditambah variabel moderasi berkurang maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel X_5 tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas dapat disimpulkan berpengaruh signifikan negatif dengan *audit report lag*, serta hasil uji t yang membuktikan

dengan signifikansi $0.037 < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa H_1 diterima dengan koefisien negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yendrawati dan Mahendra (2018); Tannuka (2019); Fujianti dan Satria (2020) yang menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin cepat laporan keuangan dilaporkan karena ada tuntutan untuk menyampaikan kabar baik (*goodnews*) kepada pemakai laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas dapat disimpulkan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, penelitian ini dibuktikan dengan melihat pada hasil uji T dimana variabel solvabilitas diketahui nilai signifikansi nya sebesar $0.015 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif sama seperti variabel profitabilitas, hal ini juga dikuatkan oleh peneliti terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian Prabowo dan Marsono (2013), Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan juga bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitasnya maka akan semakin cepat laporan keuangan di laporkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. hasil dari uji- t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari likuiditas 0.01 yang pastinya akan lebih rendah dari pada 0.05 dan dapat di maknai bahwa variabel likuiditas signifikan dengan koefisiennya positif sehingga H_3 di terima dengan arti semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin lama proses laporan keuangan akan dilakukan karena akan semakin banyak juga *entry* yang harus di proses. Penelitian ini juga serupa seperti penelitian Priantoko dan Herawaty (2019) dan Dura (2018).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dikarenakan hasil dari uji t menunjukkan bahwa H_4 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0.011, dikarenakan lebih kecil dari pada ketentuannya yaitu <0.05 . dengan arti semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka *audit report lag* akan semakin panjang dikarenakan terjadinya ikatan pertemanan dan emosional antara auditor dan auditee sehingga terganggunya keindependensian dari auditor independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017); Fayyum dan Rustiana (2019); Wiyantoro dan Usman, (2018); Mai dan Trung (2014) dan tidak sejalan dengan penelitian Handayani (2016); Asmara dan Situanti (2018); Sabatini dan Vestari (2019).

Pengaruh Komite audit sebagai Pemoderasi pada Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*

Komite Audit sebagai pemoderasi dalam hasil penelitian ini dapat memperkuat hubungan antara semua variabel dependen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure) terhadap variabel independen (*audit report lag*), dikarenakan hasil dari uji regresi moderasi telah memenuhi syarat dan ketentuan pada uji tersebut, sehingga variabel komite audit sebagai variabel moderasi dikatakan dapat memoderasi seluruh variabel dependen.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka simpulan yang diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka *audit report lag* akan

semakin singkat. Solvabilitas berpengaruh berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Likuiditas berpengaruh positif pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka *audit report lag* akan semakin lama. 4) *Audit Tenure* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama *audit tenure* maka semakin lama juga *audit report lag*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada sektor property, real estate dan konstruksi bangunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Keterbatasan dalam penelitian ini, sampel hanya pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan *audit report lag* dan bagi penelitian selanjutnya, dan juga menggunakan variabel moderasi lain yang berkaitan dengan *audit report lag*. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan saja, saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian dalam artian tidak hanya perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan saja, tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti selanjutnya diharapkan mengamati dalam jangka waktu periode yang lebih lama dari penelitian ini agar bisa memperbanyak sampel penelitian dan memperluas manfaat penelitian.

Daftar Pustaka

- Asmara, R. Y., & Situanti, R. (2018). The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays. *European Research Studies Journal*, 21 (Special 2), 414–422.

- Bae, C. H., & Woo, Y. S. (2016). The effect of CEO turnover on audit report lag and management discretionary report lag: Evidence from Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(1), 61–66. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(1\).2016.05](https://doi.org/10.21511/imfi.13(1).2016.05)
- Dewi, N. L. N. A. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Likuiditas sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 15.3, 2297–2323.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fayyum, N. H., & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 888–905.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Handayani, Y. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Tenure, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4312>
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685>
- IAI. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Mai, D., & Trung, P. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259–272.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). *Prosiding*

- Seminar Nasional Cendekiawan, 2018, 2.* <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5803>
- Raharjo, S. (2015). *Analisis Regresi dengan Variabel Moderating dalam SPSS*. Diakses.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Sarwoko, E. (2018). *Analisis Statistik Menggunakan SPSS 22*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono, D. P. (2017). *Statistika untuk Penelitian (28th editi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353–365.
- Tiono, I. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 1(2), 286–297.
- Wareza, M. (2020). *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten "Nakal" Didenda Bursa*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417–428. <https://doi.org/10.35808/ersj/1072>
- Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>